

## **ANALISIS STILISTIKA GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU ‘33X’ KARYA PERUNGGU**

**Irma Aulia Putri<sup>1</sup>, Amelia Putri<sup>2</sup>, Syarifudin Yunus<sup>3</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Email: [irmaauliaputri17@gmail.com](mailto:irmaauliaputri17@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu “33x” karya Perunggu berdasarkan kajian stilistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika terhadap gaya bahasa, meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa bersifat resmi dan reflektif, sehingga mendukung tema perenungan, motivasi, dan spiritualisasi yang menjadi inti lagu. Ditinjau dari aspek nada, lirik lagu “33x” didominasi oleh gaya bahasa mulia-menengah dan bertenaga yang diwujudkan melalui kalimat ajakan serta pengulangan ungkapan tertentu. Dari segi struktur kalimat, gaya bahasa repetisi dan paralelisme digunakan secara konsisten untuk menegaskan gagasan utama serta memperkuat efek emosional dan ritme lirik. Sementara itu, berdasarkan langsung-tidaknya makna, gaya bahasa kiasan seperti metafora, personifikasi, dan alegori lebih dominan dibandingkan gaya bahasa literal, sehingga menjadikan lirik bersifat simbolik dan interpretatif. Gaya bahasa dalam lirik lagu “33x” tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral, motivasional, dan spiritual secara mendalam. lirik lagu “33X” tidak hanya berfungsi sebagai teks musik, tetapi juga dapat dikaji sebagai karya sastra yang memiliki unsur keindahan bahasa dan makna yang kuat.

Kata kunci : Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Perunggu, Stilistika

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the use of language style in the lyrics of the song “33x” by Perunggu based on stylistic analysis. The method used in this study is qualitative descriptive with a stylistic approach to language style, including words, phrases, clauses, and sentences. The results show that the use of language style is formal and reflective, supporting the themes of contemplation, motivation, and spiritualization that are central to the song. In terms of tone, the lyrics of “33x” are dominated by a noble-middle and powerful language style, manifested through exhortative sentences and the repetition of certain expressions. In terms of sentence structure, repetition and parallelism are used consistently to emphasize the main ideas and strengthen the emotional effect and rhythm of the lyrics. Meanwhile, based on the directness of meaning, figurative language such as metaphors, personification, and allegories are more dominant than literal language, making the lyrics symbolic and interpretive. The style of language in the lyrics of “33x” not only functions as an aesthetic

element, but also as a means of conveying moral, motivational, and spiritual messages in a profound way. The lyrics of “33X” not only function as musical text, but can also be studied as a work of literature that has elements of linguistic beauty and strong meaning.

Keywords : Language Style, Song Lyrics, Bronze, Stylistics

## **PENDAHULUAN**

Lirik lagu “33X” karya Perunggu menunjukkan beberapa masalah gaya bahasa yang menjadi fokus penelitian ini. Pertama, penggunaan pilihan kata yang terlalu formal dan abstrak membuat beberapa bagian lirik sulit dipahami oleh pendengar, misalnya diksi seperti “risalah terikatnya”, “pusaran nirfungsi”, dan “titik tuju yang telah terpatri” cenderung menuntut interpretasi yang mendalam sehingga makna lagu terasa tidak langsung. Kedua, terdapat struktur kalimat dan pengulangan kata atau frasa secara berlebihan, seperti repetisi dan paralelisme pada kalimat ajakan “Terus berenang / Lanjutlah mendaki”, yang meskipun memperkuat ritme dan penegasan, berpotensi membuat lirik terdengar monoton bagi sebagian pendengar. Ketiga, penggunaan gaya bahasa kiasan atau metafora yang bersifat simbolik, misalnya “pusaran nirfungsi” dan “jalan-Nya”, menimbulkan makna yang tidak literal sehingga sebagian pendengar bisa kesulitan menafsirkan pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan. Masalah-masalah tersebut penting dianalisis melalui pendekatan stilistika, karena pemilihan diksi, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang tepat akan menentukan sejauh mana lirik mampu menyampaikan pesan dan emosi secara jelas sekaligus estetis.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya sebagai media komunikasi. Melalui bahasa, manusia tidak hanya mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide, tetapi juga membangun hubungan sosial serta menciptakan pemahaman bersama. Dalam konteks karya sastra, lagu dapat dipandang sebagai puisi karena memiliki kesamaan struktur dan unsur seperti rima, ritme, serta pemilihan diksi yang bernilai estetis (Kumalasari et al. 2024). Keindahan bahasa dalam lirik lagu diwujudkan melalui penggunaan gaya bahasa tertentu, yang berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan makna tetapi juga menimbulkan efek estetika. Cabang ilmu yang khusus mengkaji keindahan bahasa dalam karya sastra dikenal sebagai stilistika, yang menurut (Nurgiyantoro 2018:72) menekankan pemilihan bentuk bahasa yang tepat untuk menghasilkan nilai estetika, baik melalui diksi, susunan kalimat, maupun penggunaan gaya bahasa lainnya. Gaya bahasa sendiri merupakan cara khas pengarang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa dengan nilai keindahan dan

kekuatan ekspresif, sehingga dalam lirik lagu berperan penting sebagai sarana pencipta menyalurkan emosi dan pengalaman batin kepada pendengar (Mayun, 2022)

Dalam kajian stilistika, gaya bahasa dalam karya sastra memiliki karakteristik yang berbeda dengan gaya dalam karya ilmiah. Gaya bahasa sastra lebih menekankan aspek estetika dan memberikan kebebasan berekspresi kepada pengarang (Lafamane 2023). Untuk mengklasifikasi gaya bahasa, (Keraf, 1991) mengelompokkan gaya bahasa ke dalam empat kategori, yaitu berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, serta tingkat keterusterangan makna. Klasifikasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Band Rock alternatif asal Jakarta yang terbentuk pada tahun 2019 yang beranggotakan Maul Ibrahim (vokal dan gitar), Adam Adenan (bass, piano, dan kibor), serta Ildo Hasan (drum). Band ini mulai dikenal publik melalui rilisan independen dan memperoleh perhatian yang lebih luas setelah merilis album *Memorandum* (2022). Popularitas Perunggu meningkat secara signifikan melalui lagu “33x” kemudian banyak digunakan di media sosial dan menjadi salah satu karya Perunggu yang paling dikenal, sehingga menarik untuk dikaji dari segi penggunaan bahasa dan gaya bahasa (Detik.com 2025)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lirik lagu banyak mengandung gaya bahasa seperti majas perbandingan, penegasan, dan sindiran yang berfungsi untuk memperkuat pesan emosional serta makna lagu. Pertama, penelitian (Asmarandhana et al. 2023) yang menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa metafora, personifikasi, hiperbola, repetisi, dan ironi dominan digunakan untuk menyampaikan konflik emosional dan pesan moral kepada pendengar.

Hasil kajian terdahulu memperlihatkan bahwa analisis gaya bahasa dalam lirik lagu mampu mengungkap pola penggunaan bahasa yang berkaitan erat dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Meskipun demikian, sebagian penelitian sebelumnya masih cenderung menitikberatkan kajian pada jenis gaya bahasa tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memperluas kajian tersebut dengan menelaah penggunaan gaya bahasa secara lebih menyeluruh dalam lirik lagu 33x karya Perunggu melalui pendekatan stilistika, guna memahami ragam gaya bahasa yang digunakan serta fungsinya dalam membangun makna dan pesan lagu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu secara mendalam, tanpa melibatkan perhitungan statistik atau pengujian hipotesis. Pendekatan stilistika digunakan untuk mengkaji pemanfaatan unsur kebahasaan yang bersifat estetis dalam lirik lagu, khususnya gaya bahasa.

Objek penelitian ini adalah lirik lagu “33x” karya Perunggu, yang diambil dari album *Memorandum* (2022). Data penelitian berupa satuan kebahasaan dalam lirik lagu yang mengandung gaya bahasa, meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data diperoleh dari teks lirik lagu “33x” yang telah dipublikasikan secara resmi melalui platform musik digital dan sumber daring terpercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti menyimak secara cermat lirik lagu “33x”, kemudian mencatat bagian-bagian lirik yang mengandung gaya bahasa. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis gaya bahasa.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada klasifikasi gaya bahasa menurut Gorys Keraf, yang membagi gaya bahasa ke dalam empat kategori, yaitu gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan tingkat keterusterangan makna. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu, mengelompokkannya sesuai kategori, serta menafsirkan makna dan fungsi gaya bahasa tersebut dalam membangun pesan dan suasana lagu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis stilistika terhadap lirik lagu “33x” karya Perunggu, ditemukan bahwa penggunaan gaya bahasa didominasi oleh bahasa resmi dan reflektif, nada mulia-menengah dan bertenaga, serta struktur kalimat repetisi dan paralelisme. Temuan ini menunjukkan bahwa pencipta lagu secara sadar menggunakan bahasa yang bersifat konseptual dan simbolik untuk menyampaikan pesan motivasional dan spiritual.

Dari aspek pilihan kata, dominasi bahasa resmi terlihat melalui penggunaan diksi abstrak seperti “risalah terikatnya”, “pusaran nirfungsi”, dan “titik tuju yang telah terpatri”. Pemilihan diksi tersebut memperkuat kesan reflektif dan intelektual dalam lirik lagu.

Ditinjau dari aspek nada, gaya bahasa mulia-menengah dan bertenaga muncul melalui kalimat ajakan dan imperatif seperti “Terus berenang” dan “Lanjutlah mendaki”. Penggunaan bentuk ini menimbulkan efek dorongan emosional kepada pendengar. Secara stilistika, nada bertenaga berfungsi sebagai sarana motivasional yang menekankan semangat perjuangan dan keteguhan hidup.

Pada aspek struktur kalimat, repetisi dan paralelisme menjadi bentuk yang paling dominan. Pengulangan frasa tertentu tidak hanya berfungsi sebagai penegasan makna, tetapi juga menciptakan ritme yang mendukung suasana reflektif lagu. Repetisi dalam konteks ini berfungsi sebagai penguat pesan spiritual dan motivasional, sehingga pesan utama lagu lebih mudah diingat oleh pendengar.

Berdasarkan langsung atau tidak langsungnya makna, lirik lagu “33x” lebih banyak menggunakan gaya bahasa kiasan, terutama metafora dan personifikasi. Ungkapan seperti “pusaran nirfungsi” dan “jalan-Nya” tidak dimaknai secara literal, melainkan sebagai simbol perjalanan hidup, keteguhan iman, dan proses refleksi diri. Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa kiasan digunakan untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung namun lebih mendalam dan interpretatif.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu “33x” tidak bersifat acak, melainkan memiliki fungsi estetis dan komunikatif yang saling berkaitan. Gaya bahasa tersebut memperkuat pesan moral, motivasional, dan spiritual yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar.

Tabel 1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata dalam Lirik Lagu “33x”

No.	Jenis Gaya Bahasa	Data Lirik	Pembahasan
1	Bahasa Resmi : Ragam bahasa yang menggunakan kosakata baku, struktur kalimat yang teratur, serta bersifat formal dan konseptual.	“Risalah terikatnya”, “Titik tuju yang telah terpatri”, “Pusaran nirfungsi”, “Rotasikan pandanganmu”	Diksi tersebut menunjukkan kecenderungan penggunaan bahasa formal yang lazim digunakan dalam refleksi, spiritual, dan intelektual

2	Bahasa Tidak Resmi : Ragam bahasa yang masih mematuhi kaidah kebahasaan, namun penggunaannya lebih luwes dan tidak terlalu formal.	“Kadang itu yang kau butuh”, “Belum pernah kau coba”, “Ini hanya sementara”,	Bahasa tidak resmi digunakan untuk mendekati pesan kepada pendengar tanpa menghilangkan kesan serius
3	Bahasa Percakapan : Bahasa yang bersifat santai dan menyerupai dialog sehari-hari	-	Tidak ditemukan karena lirik bersifat reflektif dan simbolik, bukan dialog sehari-hari

Tabel 2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

No.	Jenis Nada	Data Lirik	Pembahasan
1	Mulia dan Menengah : Gaya bahasa mulia dan menengah memiliki nada yang tenang, santun, dan penuh pertimbangan.	“Sebutlah nama-Nya/Tetap di Jalan-Nya” “Simpan tegar dalam hati” “Bukan ujung dari rencana”	Nada tersebut menunjukkan ajakan moral dan spiritual yang disampaikan secara lembut namun bermakna
2	Gaya Bahasa Bertenaga : Gaya bahasa bertenaga ditandai oleh pengulangan dan kalimat imperatif untuk memberi dorongan atau semangat	“Terus berenang/Lanjutlah mendaki” “Petakan semua lagi” “Ambil sudut yang terbaru”	Penggunaan gaya ini memperkuat motivasi dan semangat perjuangan dalam lirik.
3	Gaya Bahasa Sederhana : Gaya bahasa sederhana ditandai oleh penyampaian yang lugas, langsung, dan tidak berlebihan	-	Tidak dominan karena lirik tidak hanya bersifat informatif.

Tabel 3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

No.	Bentuk Struktur	Data Lirik	Fungsi Stilistika
1	Repetisi : Pengulangan kata atau frasa untuk menegaskan makna	“Di antara pusaran nirfungsi” (diulang), “Sebutlah nama-Nya / Tetap di jalan-Nya” (diulang), “Terus berenang / Lanjutlah mendaki” (diulang berkali-kali)	Menegaskan pesan motivasional dan memperkuat ritme lirik
2	Paralelisme : Kesamaan struktur kalimat	“Terus berenang / Lanjutlah mendaki”, “Bersandar, hibahkan bebanmu”	Struktur sejajar memperkuat ritme dan pesan ajakan
3	Klimaks : Susunan gagasan yang meningkat	“Tak perlu kau berhenti kurasi / ini hanya sementara / Bukan ujung dari rencana”	Urutan yang menunjukkan peningkatan makna dari keraguan menuju harapan

Tabel 4. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung-Tidaknya Makna

No.	Jenis Gaya Bahasa	Data Lirik	Makna
	Gaya Bahasa Retoris		
1	Repetisi : Pengulangan kata atau frasa untuk menegaskan makna	“Di antara pusaran nirfungsi” (diulang), “Sebutlah nama-Nya / Tetap di jalan-Nya” (diulang), “Terus berenang /	Repetisi digunakan untuk menegaskan pesan spiritual dan motivasional (Ini memang sama seperti Bentuk Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur)

		Lanjutlah mendaki” (diulang berkali-kali)	
2	Pleonasme: Penggunaan kata berlebihan untuk penegasan	“Kau akan teringat”	Pengulangan makna memperkuat kesan refleksi batin
3	Elipsis : Penghilangan unsur kalimat yang dapat dipahami dari konteks	“Kelah kau kan mengingat”	Kata objek yang diingat tidak disebutkan secara eksplisit
4	Hiperbola : Gaya bahasa yang melebih-lebihkan	“Semua kendali terambil alih”	Ungkapan ini tidak bersifat literal, melainkan penekanan kondisi kehilangan kontrol
	Gaya Bahasa Kiasan		
1	Metafora : membandingkan dua hal secara langsung	“Pusaran nirfungsi”, “Risalah terikatnya”, “Jalan-Nya”	Melambangkan kondisi kebingungan dan kehilangan arah hidup
2	Personifikasi : memberikan sifat manusia pada suatu yang abstrak)	“Risalah terikatnya”, “Titik tuju yang telah terpatri”	Memberikan sifat manusia pada konsep abstrak
3	Alegori : kiasan yang bersifat menyeluruh	Keseluruhan lirik	Merepresentasikan perjalanan hidup dan refleksi spiritual

Dari segi pilihan kata – nada – struktur kalimat – makna, apa saja dan siapa dominan? Berdasarkan tabel analisis, dari segi pilihan kata, lirik lagu “33x” didominasi oleh bahasa resmi dan reflektif, yang tercermin dari diksi abstrak dan konseptual seperti “risalah terikatnya”, “pusaran nirfungsi”, dan “titik tuju yang telah terpatri”. Pilihan kata ini memperkuat kesan intelektual dan reflektif, sementara bahasa tidak resmi muncul secara

terbatas untuk mendekati pesan kepada pendengar tanpa mengurangi kesan serius. Bahasa percakapan tidak ditemukan karena lirik bersifat simbolik dan reflektif.

Dari segi nada, struktur kalimat, dan makna, lirik lagu menunjukkan dominasi nada mulia-menengah dan bertenaga, struktur kalimat repetisi dan paralelisme, serta penggunaan gaya bahasa kiasan seperti metafora dan personifikasi. Unsur-unsur ini saling bekerja sama untuk membangun karakteristik stilistika lirik, memperkuat pesan motivasional dan spiritual, serta membuat lirik lebih mudah diingat dan memberi pengalaman estetis kepada pendengar. Dengan demikian, bahasa resmi, nada bertenaga, struktur repetitif/paralel, dan gaya bahasa kiasan menjadi unsur yang paling dominan dalam lirik “33x”.

Dalam lirik lagu , lirik lagu “33x” ditemukan penggunaan berbagai gaya bahasa, seperti metafora, repetisi, dan personifikasi. Metafora digunakan untuk menggambarkan perasaan dan situasi secara tidak langsung namun kuat secara emosional. Repetisi berfungsi untuk menegaskan makna tertentu dan memperkuat suasana batin yang ingin disampaikan, sedangkan personifikasi memberikan kesan hidup pada objek atau keadaan tertentu. Pilihan diksi yang lugas namun puitis membuat lirik lagu “33X” mudah dipahami sekaligus memiliki nilai estetika yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap lirik lagu “33x” karya Perunggu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa bersifat resmi dan reflektif, sehingga mendukung tema perenungan, motivasi, dan spiritualisasi yang menjadi inti lagu. Ditinjau dari aspek nada, lirik lagu “33x” didominasi oleh gaya bahasa mulia-menengah dan bertenaga yang diwujudkan melalui kalimat ajakan serta pengulangan ungkapan tertentu. Dari segi struktur kalimat, gaya bahasa repetisi dan paralelisme digunakan secara konsisten untuk menegaskan gagasan utama serta memperkuat efek emosional dan ritme lirik. Sementara itu, berdasarkan langsung-tidaknya makna, gaya bahasa kiasan seperti metafora, personifikasi, dan alegori lebih dominan dibandingkan gaya bahasa literal, sehingga menjadikan lirik bersifat simbolik dan interpretatif.

Gaya bahasa dalam lirik lagu “33x” tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral, motivasional, dan spiritual secara mendalam. lirik lagu “33X” tidak hanya berfungsi sebagai teks musik, tetapi juga dapat dikaji sebagai karya sastra yang memiliki unsur keindahan bahasa dan makna yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmarandhana, Galih Lintang et al. 2023. “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ‘Hati-Hati Di Jalan’ Karya Tulus (Kajian Stilistika).” 1(4).
- Detik.com. 2025. “Kami Pernah Di Situ Di Posisimu, Lirik Lagu ‘33x’ Perunggu Yang Kerap FYP.” (<https://www.detik.com/kalimantan/budaya/d-8235221/kami-pernah-di-situ-di-posisimu-lirik-lagu-33x-perunggu-yang-kerap-fyp>)
- Keraf, Gorys. 1991. “Diksi Dan Gaya Bahasa.”
- Kumalasari, A. Al et al. 2024. “Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 13 No 1, Maret 2024.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 13:1–68.
- Lafamane, Felta. 2023. “Karya Sastra.” *Cendekiawan* 5(1):45–61.
- Mayun, I. Gusti Ngurah Mayun Susandhika. 2022. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika.” *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra* 112–20.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Stilistika*. Gajah Mada University Press.